



Edisi July - Sept 2018

# Sunday School CORNER



## RECI KIDS' CHURCH



### Content

Menjadi Keluarga yang  
Sehat Rohani - 2 to 8

Lesson Summary - 9 to 11

Book List - 12 to 14

Renungan - 15 to 16

Photos - 17

# Menjadi Keluarga Yang Sehat Rohani (Part 1)

Sebagai sebuah keluarga Kristen, tentu cita-cita dan keinginan kita adalah memiliki keluarga yang sehat rohani. Kita mau menjadi orang tua yang membesarkan anak-anak kita di dalam kebenaran yang kita imani; kita mau anak-anak kita bertumbuh menjadi anak-anak Tuhan yang mengerti apa makna dan tujuan hidupnya; kita mau menjadi contoh inilah sebuah keluarga Kristen yang otentik, yang sungguh-sungguh menjadikan Yesus Kristus sebagai Kepala keluarga. Tetapi sejujurnya, betapa tidak mudah untuk menjadikan keinginan itu terjadi, bukan? Siapa yang in charge dalam rumah kita: KITA atau YESUS?

Dalam buku "Becoming a Spiritually Healthy Family," Michelle Anthony membukakan kepada kita hal-hal yang sehari-hari terjadi dalam rumah kita, yang menjadi parenting style kita membesarkan anak-anak. Saya membaginya dalam dua bagian. Bagian yang pertama menyorot kepada hal negatif dari parenting style yang sadar tidak sadar bisa tercipta di dalam keluarga kita. Bagian yang kedua adalah hal yang positif dan praktis bagaimana kesehatan rohani itu bisa tercipta dalam keluarga kita.

## DYSFUNCTIONAL PARENTING STYLES

Mungkin tidak terlalu kita sadari bahwa ada enam parenting style yang ternyata dysfunctional dan bahkan bisa membuat keluarga kita justru jauh dari sebuah keluarga Kristen yang sehat rohaninya.

Menurut Michelle Anthony, enam parenting style itu adalah:

1. The DOUBLE-MINDED Parent
2. The I-CAN'T-SAY-NO Parent
3. The DRIVER Parent
4. The MICRO-MANAGING Parent
5. The CRITICISING Parent
6. The ABSENTEE Parent



## **Apa itu "The DOUBLE-MINDED Parent"?**

Double-minded Parent adalah orang tua yang sangat mengutamakan citra diri, yang meskipun mungkin rutin ke gereja tetapi menjalani lifestyle yang duniawi, yang selalu mengatakan:

- > "Of course I love God, but this world is pretty cool too, don't you think?"
- > "I have worked hard my whole life. Now it's time to enjoy it!"

Mama yang double-minded sangat mementingkan image [JA-IM] dan selalu harus punya barang-barang bermerk yang paling mutakhir. Anak seringkali juga menjadi asesori untuk image ini karena cute and adorable.

Papa yang double-minded tidak jauh berbeda. Karena sangat mementingkan image, dia akan mengejar karir dan posisi di pekerjaan, supaya bisa punya banyak uang. Dengan uang, dia membeli rumah yang paling besar, mobil yang paling mewah, the most expensive toys or the latest technology.

Anak-anak yang dibesarkan dalam rumah double-minded parents bertendensi menjadi anak-anak yang selalu mencari kasih dan penerimaan orang lain, merasa insecure dan punya pandangan tidak realistis melihat diri. Melihat contoh hidup orang tuanya, mereka bingung dan confused apa sesungguhnya arti menjadi pengikut Kristus itu. Ketika dewasa, anak-anak dari keluarga double-minded sedapat mungkin akan menghindari orang tuanya.

## **Apa itu "The I-CAN'T-SAY-NO Parent"?**

Mereka selalu mengutamakan anak sebagai prioritas di atas segala-galanya. Karena mau anak bahagia dan menyukai mereka, mereka selalu mengiyakan keinginan anak dan tidak pernah mendisiplin mereka. Mereka selalu menghindari dari konflik dan sedapat mungkin menciptakan lingkungan yang peaceful. Mereka selalu sedia berkorban buat kesenangan anak, bahkan melupakan kepentingan diri sendiri supaya anak senang. Mereka mau jadi "friend" buat anak, bukan "parent."

Inilah kalimat yang sering mereka ucapkan:

- > "I want to give my child all that I didn't have when I was growing up."
- > "Discipline is exhausting for me and my child - so I don't do it! I create no boundaries, and therefore there is no need. Besides, I really, really want my kids to like me."
- > "I had a kid because I want to spoil someone. I like to spend money and be generous - what's so bad about that?"

Namun ketika anak bertambah besar dan mulai punya prioritas lain yaitu teman-teman seumurnya, orang tua [terutama single parent] mulai kehilangan perhatian dan kasih sayang anaknya [terutama kalau itu anak tunggal]. Dia akan desperate dan berusaha dengan segala cara merebut kembali perhatian anak, bahkan dengan cara-cara yang manipulative atau menimbulkan rasa bersalah di hati anak.

Anak yang dibesarkan oleh "I-can't-say-no" parent grow up too quickly, karena dari kecil sudah berperan menjadi teman mamanya. Mereka tumbuh menjadi seorang yang pembosan, yang tidak mengenal disiplin, kerap kali gagal bersosialisasi dan membangun healthy emotional boundaries dengan orang lain, dan tidak bisa tahan dengan tekanan dan kesulitan.

### **Apa itu "The DRIVER Parent"?**

The Driver Parents umumnya adalah high achievers dari sejak kecil sehingga mereka akan menuntut anak-anaknya bisa mencapai prestasi yang setara atau bahkan lebih tinggi daripada mereka sendiri, terutama dalam prestasi akademis atau sport. Banyak soccer-mums rela bangun pagi-pagi buta mendampingi anaknya sepanjang hari berlatih, selalu hadir di setiap pertandingan dan memastikan wasit tidak pernah main curang terhadap anaknya. Untuk mencapai prestasi akademis, orang tua rela membayar ratusan dollar untuk les-les tambahan buat anaknya.

Mereka seringkali berkata:

- > "I am driven and have been successful, so why would I let my child waste one second of his day?"
- > "Childhood is overrated - we need to start thinking of college now!"
- > "Everyone else is my daughter's competition - and they had better get out of the way. There's room for only one at the top."

Anak yang dibesarkan oleh the driver parent cenderung selalu penuh kekuatiran dan depresi, selalu tidak puas dengan pencapaiannya. Banyak dari mereka akhirnya jatuh kepada kecanduan obat dan tidak mampu untuk menjalani hidup yang santai.

## Apa itu "The MICRO-MANAGING Parent"?

Micro-managing parent selalu bilang keinginannya hanya yang "the best" buat anaknya. Dan karena anak-anak masih kecil dan belum ada pengalaman, sudah pasti mereka tidak tahu apa yang dimaksud dengan the best itu sehingga mereka perlu orang tua yang berikan. Micro-managing parent tidak mau anaknya mengulangi kesalahan yang sama yang pernah mereka buat di waktu yang lampau karena itu mereka selalu mengambil keputusan buat anaknya.

Mereka seringkali berkata:

- > "I know what is right. It's my job to make sure my child doesn't make a mistake!"
- > "Everything is done the way I want it, or I do it myself. Since my standards are so high, it's just easier that way for everyone."
- > "My kids don't understand that I make all their decisions for their own good."
- > "The world is a dangerous place - period! Someday my kids will thank me for protecting them."

Micro-managing parent selalu berusaha mengontrol segala sesuatu, butuh selalu in charge dalam hidup orang lain, baik itu kepada pasangannya maupun kepada anaknya. Kebutuhan yang berlebihan untuk selalu mengontrol ini sebetulnya adalah buah dari perasaan insecure. Mungkin waktu kecil dia pernah terluka dan salah ambil keputusan sehingga gagal di tengah jalan. Maka sekarang sebagai orang dewasa, dia punya power dan memakai segala cara memaksa, memanipulasi, menciptakan rasa bersalah kepada anaknya jika tidak mau diatur dan dikontrol dalam mengambil suatu keputusan. Anak yang dibesarkan oleh micro-managing parent seringkali tumbuh sebagai seorang dewasa yang selalu ragu terhadap keputusan yang diambilnya, indecisive, tidak mampu menghadapi kegagalan, sering sakit kepala dan sakit perut tanpa alasan dan mengalami eating disorders.



## Apa itu "The CRITICISING Parent"?

Dari sebutannya sudah kelihatan bahwa orang tua ini suka sekali mengkritik anak-anaknya, dalam segala hal, dalam segala waktu. Baginya, selalu saja ada yang salah dari diri anaknya dan tidak pernah ada pujian keluar dari mulutnya. Kritikan berbeda dengan nasehat dan bimbingan. Kritikan selalu keluar dengan kata-kata yang tajam dan keras.

The Criticising Parents selalu berkata:

- > "Life is tough. I didn't get a free pass; why should he?"
- > "Of course I constantly criticise my child (even in public). It keeps her ego under control."
- > "I never praise my child because then he will strive for better. It's the only way to get ahead in this life."
- > "I don't encourage my child's interest - she will probably change her mind soon anyhow. What a waste of time and money."
- > "If I don't point out his faults, someone else will. Wouldn't he rather it come from me than from a stranger?"

Seringkali the criticising parent punya masa kecil yang serupa dimana orang dewasa di sekitarnya juga memperlakukan hal yang sama kepadanya. Maka bagi dia kritik-mengkritik adalah hal yang wajar dan normal dan yang seharusnya diberikan supaya anak-anaknya "berkulit tebal" menghadapi kritikan waktu sudah besar nanti.

Anak yang dibesarkan oleh orang tua yang suka mengkritik umumnya menjadi "bully" kepada anak-anak lain, mengkritik dan menertawakan anak-anak yang lebih kecil dan lebih lemah kalau ada kesempatan. Selain itu mereka juga selalu merasa insecure, mempersalahkan orang lain atas kesalahan mereka dan bersikap pesimis akan masa depannya.



## Apa itu "The ABSENTEE Parent"?

Absentee parent artinya "not being around" dari hidup anaknya, baik secara fisik maupun mental. Absentee parent tidak punya waktu untuk menghadiri acara-acara ataupun moment-moment penting dalam hidup anaknya. Bagi mereka, moment seperti gigi copot, naik sepeda pertama kali, aktifitas-aktifitas di sekolah, dsb cuma hal-hal yang sepele dan tidak penting, sehingga mereka tidak pernah hadir. Buat absentee parent moment-moment yang masuk kategori penting adalah hal-hal seperti wisuda, pernikahan, dan pensiun.

Absentee Parent selalu berkata:

- > "I recognise that my child would rather have all today's "stuff" than me, so I work long hours to provide for his current and future needs."
- > "My absence is a good way for my children to learn independence."
- > "My nanny (or babysitter) is younger and more fun than I am."
- > "I deny my child emotional bonding when I am home so that our time away is easier on her."

Absentee parent selalu beralasan bahwa dia selalu sibuk justru karena dia sangat sayang kepada anaknya, cari uang untuk memenuhi kebutuhannya. Dia selalu mengatakan seharusnya anaknya bersyukur karena bisa disekolahkan di sekolah yang baik, mendapatkan segala fasilitas yang terbaik, ketimbang mengeluh kenapa papa/mama tidak hadir waktu pemberian rapot naik kelas. Malah mereka akan menghina orang tua lain yang "malas, tidak punya ambisi berkarir," dsb ketika mereka punya waktu untuk hadir di saat seperti itu. Absentee parent tidak punya waktu dan juga tidak menciptakan kesempatan untuk rekreasi bersama, istirahat bahkan membawa anaknya melakukan pelayanan.

Anak yang dibesarkan oleh absentee parent umumnya menjadi orang yang selalu merasa low self-worth, menjadi sexually promiscuous dan menuntut perhatian yang berlebihan dari orang lain.



Membaca ciri-ciri dari dysfunctional parenting styles ini mungkin membuat kita merasa kecil hati dan bertanya-tanya apakah kita juga melakukan parenting style seperti ini dan sudah berapa besar "kerusakan" yang kita ciptakan kepada diri anak-anak kita. Tetapi satu hal yang harus kita perhatikan, ini adalah contoh-contoh yang ekstrim terjadi dan kata yang dipakai untuk menggambarkan dan mendefinisikan orang tua seperti itu adalah kata "selalu." Sudah tentu alasan-alasan yang dipakai oleh mereka adalah karena mereka mengasihi anaknya. Tetapi implikasi dari kasih itu akhirnya menghasilkan hal yang negatif bagi anaknya.

Kita bersyukur di dalam Yesus Kristus kita bisa mengerti apa itu kemurahan [mercy] dan anugerah [grace]. Kita adalah penerima kemurahan dan anugerah itu, ketika Yesus mengampuni dan menebus hidup kita. Sebagai orang tua yang tidak sempurna, penuh dengan kelemahan dan kekurangan, kita membutuhkan pertolonganNya setiap saat setiap waktu. Kita bergantung sepenuhnya kepada kemurahan dan anugerah Kristus yang memungkinkan kita untuk menghargai pengampunan dan belas kasih itu terjadi dalam hidup kita. Selain itu ketika kita bersandar sepenuhnya kepada Tuhan, Ia akan memungkinkan kita menjadi orang tua yang baik dan Ia juga akan melengkapi dan menyempurnakan kita mendidik anak-anak yang dipercayakan di dalam hidup kita. Bawalah anak-anak kita dalam doa setiap hari, dan bawalah diri kita sendiri dalam doa dan meminta hikmat bijaksana surgawi. Di situlah kita yakin dan pasti, bahwa Yesus Kristus yang sepenuhnya in charge dalam keluarga kita.[kz]

[sumber: Becoming a Spiritually Healthy Family, Michelle Anthony]



# Lesson Summary

## TODDLER

### July / August - My Amazing God

Get toddlers excited about God. "My Amazing God" ini akan membantu mereka belajar bahwa Allah kita itu ada, berkuasa dan luar biasa. Mereka akan mendengar cerita tokoh-tokoh Alkitab dari kisah perjanjian lama yaitu: Moses, Joshua, David & Goliath, Elia, Balaam & the Talking Donkey, dll.

Setiap pelajaran dimulai dengan cerita tokoh Alkitab singkat diikuti oleh visual yang menarik seperti permainan, craft, gerak dan lagu yang membuat anak2x mengerti pesan alkitabiah.

### September - I Can Help God

Apakah Toddler tahu bahwa mereka dapat membantu Allah? Mereka akan belajar bagaimana mereka dapat membantu Allah dalam banyak cara.

Mereka akan dibimbing oleh guru sekolah minggu dengan praktek aktivitas yang menyenangkan, tentang bagaimana membantu Allah di dalam gereja maupun di rumah. Mereka akan terlibat langsung dalam pelayanan kid's church pada hari minggu. Setiap pelajaran dimulai dengan cerita tokoh Alkitab dan diikuti oleh cerita gambar yang terjadi sehari-hari di dalam keluarga si kecil.

## EXPLORER A

Di bulan **Agustus** ini anak2 akan belajar tentang keajaiban2 yang dilakukan Tuhan Yesus. Dimulai dengan Yesus meredakan angin topan di akhir bulan July, dilanjutkan dengan 5 roti dan 2 ikan, lalu Yesus berjalan di atas air. Setelah keajaiban Yesus, anak2 akan belajar tentang kisah Maria dan Martha dan tentang Tuhan menyembuhkan orang2 sakit dimulai dengan cerita anak perempuan Jairus.

Di bulan **September**, anak2 akan melanjutkan cerita tentang penyembuhan dari Tuhan Yesus, seperti orang buta yang dapat melihat, 10 orang kusta, dan kebangkitan Lazarus. Kita juga akan belajar tentang cerita Zakeus pemungut cukai dan kita akan menutup bulan September dengan cerita tentang Tuhan Yesus menerima dan mencintai semua anak2.

Di bulan **Oktober** kita akan memulai dengan cerita tentang persembahan yang akan menggambarkan berharganya persembahan yang sedikit tetapi dibawa dengan hati yang sukarela. Minggu berikutnya kita akan mendengar cerita tentang Tuhan Yesus dimuliakan diatas gunung. Dilanjutkan dengan cerita Yesus dielu2kan di Yerusalem. Dan akan menutup bulan Oktober dengan cerita tentang perjamuan terakhir. Thank you.

## EXPLORER B

Explorer B will use *More! Instant Bible Lessons for Preschoolers* by Pamela J Kuhn for the next 3 months. Its more simple compare to previous series with lots of activities ranges for teachers to choose for.

1. God help me to be... There were 8 chapters on the book which each lesson teach the kids with example of bible characters that can represent compassionate, fair, forgiving, a good citizen, kind, respectful, responsible and trustworthy.

2. I Praise Jesus... (8 Chapters)

Teach about all the reasons why we praise Jesus, such as His peace, miracles, comfort and promise of heaven with using relevant stories to support the messages.

## ADVENTURER

### Juli

Tuhan kita adalah Tuhan yang mendengar setiap doa orang benar. Dia tau dan melihat hati orang2 yang memanjatkan doa, dan menunjukkan bahwa Dia berkuasa mengabulkannya. Di Perjanjian Lama, Allah menjawab doa-doa seperti raja Salomo, nabi Elia, nabi Yunus, Daniel, dan Nehemia.

### Agustus

Segala kuasa dan kekuatan ada pada Allah kita. Semua ciptaanNya tunduk pada perintah dan kehendak Allah. Jala yang kosong dibuatNya penuh dng ikan yang berlimpah, alam dan penyakit mendengar perintah Yesus, bahkan kematian pun ditaklukkan olehNya. Oleh sebab itu Yesus layak menerima puji-pujian dari umatNya.

### September

Tuhan Yesus tidak hanya melakukan mujizat selama pelayanannya, Dia juga mengajar orang-orang melalui perumpamaan. Dia menginginkan mereka untuk tau bahwa Allah mengasihi mereka dan iman dan hidup yang berarti adalah yang berpusat kepada Allah.

## NAVIGATOR

Di bulan **Juni**, anak2 Navigator akan mengingat kembali kisah kelahiran Tuhan Yesus dan bagaimana nubuat2 di kitab2 perjanjian lama tentang kelahiranNya ini ditepati di perjanjian baru. Cerita2 tentang Yesus kecil hingga Dia dibaptis akan menguatkan anak2 untuk menjadi seperti Dia.

Di bulan **Juli**, anak2 akan mempelajari tentang cerita2 Yesus yang sudah dewasa seperti memilih 12 murid, kotbahNya di bukit, dan beberapa mujizat2 di kota2 yang disinggahiNya. Dari situ, anak2 diingatkan kembali sifat2 yang Tuhan mau dari manusia bagi memuliakan namaNya, dan betapa pentingnya untuk mempercayai Yesus sepenuh hati.

Di bulan **Agustus**, cerita2 menjelang kematian Tuhan Yesus dan kematianNya di kayu salib akan mengingatkan anak2 akan janji Tuhan tentang keselamatan kekal di dalam Dia, bagi kita semua. Kabar baik ini juga harus disebarakan kepada orang2 yang belum mengenalNya dan anak2 akan dikuatkan untuk memberitakan tentang keselamatan Tuhan kepada orang2 lain di sekitar mereka.

## YOUNG ACHIEVER

Di bulan **Agustus** anak2 akan belajar hidup benar di hadapan Allah sesuai dgn Alkitab. Pembahasan di bulan ini akan mengajarkan anak2 apa arti mengasihi Allah dan sesama. Aplikasi2 yang mereka bisa terapkan di kehidupan sehari-hari. Bagaimana mereka bisa mengambil keputusan2 yang benar di kehidupan mereka yang sesuai dgn indentitas mereka sebagai anak Tuhan. Mempergunakan perlengkapan senjata Allah dan menjalankan hidup bereka dengan iman.

Lalu di bulan **September**, anak2 akan di ajak untuk melihat rencana Allah sepanjang sejarah mulai dgn Perjanjian Lama dan bersyukur untuk keselamatan yang Allah sudah rencanakan.

Di bulan **October**, anak2 akan melihat penganapan keselamat yang sudah di janjikan dari jaman perjanjian lama& global impact Injil. Anak2 juga akan di tantang untuk turut berbagian dalam penguinjilan dan pelayanan.



# BOOK LIST

## 10 Faith-Enriching picture books

KELLI B. TRUJILLO from [ChristianityToday.com](http://ChristianityToday.com)

Dalam dunia anak-anak, seringkali Paskah identik cokelat. Cadbury eggs and bunnies selalu ditunggu kehadirannya tiap tahun bersama dengan keranjang yang diisi oleh rumput dan telur palsu. Sebagai orang dewasa kita tahu bahwa arti Paskah lebih dari itu semua. Begitu juga dengan Natal yang identik dengan gimmicks yang mengalihkan anak-anak dari arti yang sesungguhnya. Hal ini menjadi suatu tantangan untuk kita sebagai orang tua agar dapat menjembatani anak-anak antara versi pop-culture dengan arti yang sebenarnya dari Paskah maupun Natal itu.

Bercerita adalah cara yang powerful untuk menjembatannya; dengan memberi buku, atau lebih baik lagi membaca bersama dengan mereka, merupakan cara yang signifikan untuk dapat menyampaikan pesan iman yang kita percaya. Di bawah ini adalah buku bergambar yang diterbitkan oleh penerbit Kristen yang isinya dapat menghantarkan anak-anak dalam pembentukan spiritual mereka. Buku-buku ini memiliki kualitas ilustrasi yang sangat baik sehingga dapat mengkomunikasikan pesan-pesan sebaik penyampaian melalui tulisan.

### **Baby Wren and the Great Gift**

By Sally Lloyd-Jones, illustrated by Jen Corace

Dengan ilustrasi binatang dan alam menggunakan cat air, cerita yang menyentuh dan puitis dari Sally Lloyd-Jones ini memperkenalkan anak-anak kepada burung kecil yang mencari tahu hal luar biasa apa yang bisa dia lakukan di dunia ini. Cerita ini menolong anak untuk mengerti anugerah Tuhan dalam hidup mereka dan bagaimana mereka bisa memuji Tuhan dengan cara yang unik dan personal.



### **The Biggest Story**

By Kevin DeYoung, illustrated by Don Clark

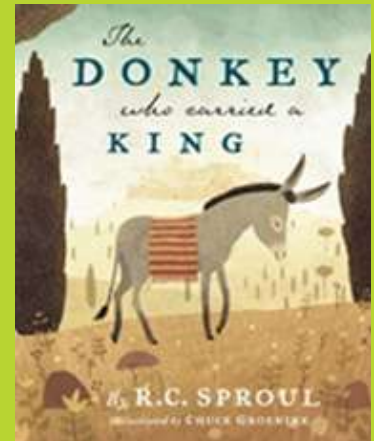
Setiap lembar dalam buku *The Biggest Story* ini dipenuhi oleh warna-warna yang begitu mempesona, dimana DeYoung membawa pembacanya dalam plotline Alkitab yang dinamis. Buku ini menggabungkan sejarah kejadian-kejadian di Alkitab, ide teologis dan nubuatan messianic untuk membawa anak-anak melihat perang antara kejahatan ("the Snake") dan kebaikan ("the Snake Crusher").



## **The Donkey Who Carried a King**

By R.C. Sproul, illustrated by Chuck Groenink

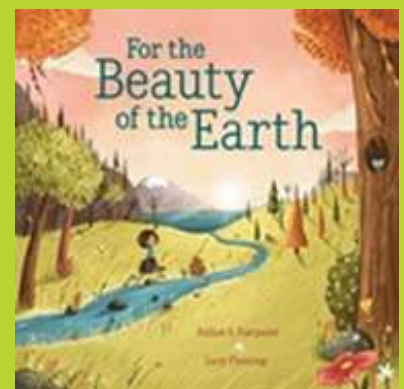
Saat seorang anak lelaki bergumum dengan hati yang terluka, kakeknya bercerita tentang kesederhanaan, pelayanan dan kasih: kisah tentang keledai yang terpilih untuk membawa Yesus di Minggu Palma. Buku ini mengeksplor pertanyaan-pertanyaan seperti: Mengapa Yesus dipukul? Mengapa Ia mati?. Untuk dapat menggali lebih dalam makna kematian Yesus, buku ini menyediakan pertanyaan untuk diskusi dan pasal-pasal Alkitab yang dapat dibicarakan bersama keluarga.



## **For the Beauty of the Earth**

By Folliot S. Pierpoint, illustrated by Lucy Fleming

For the Beauty of the Earth menyampaikan lagu himne dari tahun 1864 dengan ilustrasi yang sangat menarik. Setiap syair adalah deklarasi akan pujian dan ucapan syukur kepada Tuhan yang digambarkan dengan indah di dalam buku ini.



## **The Garden, the Curtain and the Cross**

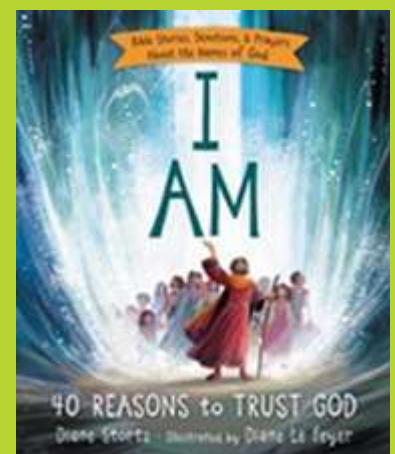
By Carl Lafterton, illustrated by Catalina Echeverri  
Menggunakan visual yang funky dan ceria, buku ini dengan kreatif menceritakan tentang pesan Injil. The Garden, the Curtain and the Cross memberikan anak-anak gambaran besar akan kisah Allah dalam penebusan, konsekuensi dosa dalam konteks yang dapat dimengerti anak-anak, yang dalam menolong mereka untuk merefleksikan penyaliban Tuhan; dan mengajak mereka untuk merayakan dan mengambil bagian dalam hidup kekal anugerah Tuhan.



## **I Am: 40 Reasons to Trust God**

By Diane Stortz, illustrated by Diane Le Feyer

Buku ini merupakan kombinasi antara kisah-kisah di Alkitab, renungan, dan buku bergambar yang menekankan dengan unik nama-nama Allah. Anak-anak akan mendapatkan pengertian apa itu kasih dan iman kita kepada Allah yang Pencipta, Allah Immanuel, dan Allah yang berkata Akulah Kebangkitan dan Hidup melalui renungan 40 hari.



## Maybe God Is Like That Too

By Jennifer Grant, illustrated by Benjamin Schipper

Aku tidak pernah melihat Tuhan”, kata tokoh utama” dari buku ini. “Tuhan ada disini”, ujar neneknya meyakinkan dia, mendorong dia untuk dapat melihat Tuhan dalam kehidupannya sehari-hari. Anak ini melihat contoh buah-buah roh yang dialaminya setiap hari. Buku yang colourful ini, mampu mencapai 3 tujuan spiritual yang penting: Membawa anak-anak kepada realita bahwa Allah selalu setia, mengenalkan karakter Allah, dan menginspirasi anak untuk mau menghasilkan .buah-buah roh dalam kehidupan mereka sehari-hari



## Thank You, God

By Kevin DeYoung, illustrated by Don Clark

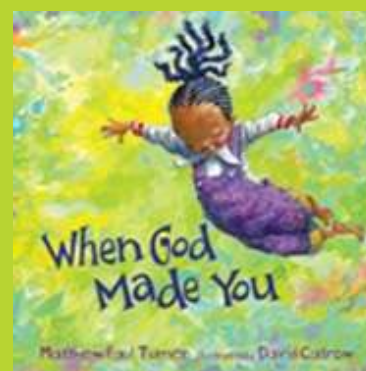
By J. Bradle Wigger, illustrated by Jago  
Setiap halaman dari buku Thank You, God ini mengekspresikan ucapan syukur kepada Tuhan dengan bahasa yang sederhana namun mendalam. Bersyukur akan dunia ini, binatang-binatang, keluarga dan teman-teman, rumah dan makanan, pendidikan, untuk kedamaian, dan untuk hidup itu sendiri. Membaca buku ini kepada anak seakan membawa anak ke dalam doa ucapan syukur yang mendalam atas apa yang kita miliki.



## When God Made You

By Matthew Paul Turner, illustrated by David Catrow

Sajak yang menarik, kaya dengan kiasan Alkitab, menghantarkan anak-anak kepada kebenaran bahwa kita semua fearfully and wonderfully made. Setiap kita adalah masterpiece Allah, yang dibuat dari gambarNya dan diciptakan dengan tujuan yang unik.



## Your Magnificent Chooser

By John Ortberg, illustrated by Robert Dunn

Ortberg menyimpulkan inti dari buku ini dalam pesannya kepada orang tua: *“The deepest part of God’s will for us is not the situations we inhabit but the people we become.”* Buku ini memberikan anak-anak sebuah kerangka untuk memahami tujuan diri mereka - untuk hidup kudus, menjauhi pencobaan, dan selalu mencari tuntunan Allah dalam pengambilan keputusan yang bijaksana. (msg)



# Renungan

Whenever the topic of King Solomon comes up, we always are reminded by his greatness such as his unspeakable wealth, and more importantly, his wisdom, which was well famous throughout many parts of the world at the time.

His wisdom, as we know, came from God. God appeared in his dream and commanded that Solomon tells Him what should God give to him. Solomon was still very young when he took over King David's throne, but he always loved God, just like how David told him to - Read 1 Kings 2: 1 - 4.

Let's imagine we were made Kings, and God - the great Lord of all, offered to give us anything, what would we ask for? Would we even think of asking for wisdom like how Solomon did? Maybe not, there seems to be so many enticing and other tempting things that we could have. We could make an endless list of those things, and maybe the word "wisdom" would never cross our mind. Yet, King Solomon thought of it, and because of that, God was pleased and blessed Solomon with everything else as well.

Having wisdom means having the understanding of what is true and right, and we can learn about it from the bible. Wisdom begins and ends with the fear of the Lord, and in this sense it means respecting and obeying Him.

Everyday we make choices in life even though we sometimes don't realise it, such as - should I wake up early or later; do I study now or play outside now; or must I take a shower today or wait until tomorrow? All these choices, big or small, comes with consequences, such as - if I wake up later, whatever else i do throughout the day will also be finished later; if I play outside now, I will be too tired to study later; or maybe I will smell unpleasant to my friends if i don't take a shower today. But we also know that the bad options are always more tempting for us at the time.

There are many stories in the bible about the very importance of making good choices, like:

Eve and Adam → eating the apple

Consequence: banned from Eden, having to work hard for food and experiencing painful labour.

Abram → sacrificing Isaac

Consequence: Abram's family is blessed by God.

Esau → taking the bean soup

Consequence: lost his birthright.

Samson → telling his secret to the woman that he love

Consequence: lost his power and strength.

God cares about the choices that we make because we are His children. In our life, good choices will lead to peace, comfort, joy and closeness with the Lord - and these feelings last long and well, than if we make bad choices, that they will make us guilty, unhappy and feeling like we are far away from God. We want to pray for wisdom just like King Solomon's, so that we can make good choices that pleases God. This bible verse is a good reminder:

Do everything the Lord your God requires. Live the way he wants you to. Obey his orders and commands. Keep his laws and rules. Do everything written in the Law of Moses. Then you will have success in everything you do. You will succeed everywhere you go.

### **1 Kings 2: 3**





# RECI KIDS FUN RACE

